



MENINGKATKAN KETARAMPILAN MENULIS CERPEN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Dzikri Maulana Gumilar Fazdhan^a, Rifki Arif Nugraha^b, Yeni Sulaeman^c, Ade Farid^d
^{a,b,c,d} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan
Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Corresponding Email: dzikrimaulanagumilarfazdhan@gmail.com

ABSTRACT

The method used in this research is collaborative classroom action research (CAR). Researchers collaborate with teachers to plan, identify, observe, and carry out the actions that have been designed. The research design used was a spiral system class action research with the Hopkins and John Eliot models which began with preliminary actions then continued with planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in 2 cycles. The research was carried out at SDN Rocek 3, Rocek Village, Cimanuk District, Pandeglang Regency, Sempel selected in this study were class VI students, totaling 24 students consisting of 16 boys and 8 girls. In this study there were several stages carried out from pre-cycle research, cycle I, and cycle II

The results of this study revealed that in the pre-cycle conditions, students who had completed learning were 9 students, about 37% of 24 students with a class average of 37.5 after carrying out activities in cycle I, the number of students who had completed learning became 14 students from 24 students or about 58% with an average value of 73.83. In cycle II, it is known that there are 21 students out of 24 students who have successfully completed their studies, obtaining an average score of 8208.33 with a completeness percentage of 87% and can be said to be successful.

The background to the increase in student learning outcomes in Indonesian language short story writing material is the use of effective and fun learning media so that it can motivate students' interest in learning to be even better. The learning media used is audio-visual learning media.

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian Language Learning, Short Story Writing Material, Audio-Visual Media.

ABSTRAK

Metode ini digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas system spiral dengan model Hopkins dan John Eliot yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDN Rocek 3 Desa Rocek Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang sempel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilaksanakan dari penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada kondisi pra siklus, siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 siswa sekitar 37% dari 24 siswa dengan rata-rata kelas 37,5 setelah dilaksanakan kegiatan di siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 14 siswa dari 24 siswa atau sekitar 58% dengan nilai rata-rata 73,83. Pada siklus

II, diketahui bahwa ada 21 siswa dari 24 siswa yang telah berhasil tuntas dalam belajarnya, dengan memperoleh nilai rata-rata 8208,33 dengan presentase ketuntasan sebesar 87% dan dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata Bahasa Indonesia materi menulis cerpen dilatar belakangi oleh adanya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi minat belajar siswa menjadi lebih baik lagi media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran audio visual.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Materi Menulis cerpen, Media audio visual.

PENDAHULUAN

Menurut (Ummul Khair, 2018) pengesahan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada Kurikulum 2006, mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra). Sedangkan dalam Kurikulum 2013 (dalam Ida, 2023), Pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Penulis dapat menyimpulkan pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik) mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Penggunaan metode yang tepat dan media yang bervariasi akan dapat merangsang anak untuk lebih tertarik terhadap minat belajar. Kita ketahui dan sadari bahwa pada hakikatnya memberikan pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan serta akhlak mulia, peserta didik, dengan memiliki kemampuan mengembangkan diri. Menurut Agustini & Fadliansyah, (2023), Pengembangan diri sendiri mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat peserta didik. Mengacu pada permasalahan serta pengalaman praktek lapangan di Sekolah Dasar, selama ini ternyata pada Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa materi pelajaran yang dirasakan masih kurang diminati siswa. Untuk pengembangan keterampilan menulis pada siswa perlu adanya pembelajaran menulis cerpen menggunakan media audio visual. Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan keterampilan belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan keinginannya untuk belajar. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran menulis cerpen perlu teknik yang tepat dan sesuai untuk materi yang digunakan guru juga harus menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada proses pembelajaran agar pada saat berlangsungnya pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan dikelas VI SDN Rocek 3 Pandeglang menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen hasil tulisannya banyak yang kurang rapih dan belum terbukti dari 24 siswa, ada 21 siswa atau sekitar 80% yang tidak tercapai nilai kriteria ketuntasan minimal yakni KKM 75. Diduga masalah yang mendasari hal tersebut adalah karena siswa kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis cerpen. Hal itu terlihat pada siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran menulis cerpen guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional tidak menggunakan media dan teknik yang lain, yang sesuai sehingga siswa kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek ini, sering kali membuat siswa jenuh dan menemukan kesulitan. Kesulitan tersebut bisa saja disebabkan oleh terbatasnya kemampuan siswa dalam mencerna pembelajaran yang telah diterima, selain itu keterbatasan kosa kata dan kurangnya keterampilan serta rasa takut juga bisa menjadi penghalang siswa untuk menemukan gagasan atau ide dalam menulis sebuah cerita pendek atau dapat juga disebabkan oleh kurangnya variasi pembelajaran baik teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran cerpen.

Selama ini metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan cerpen adalah dengan menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ceramah ini guru menerangkan secara lisan dan siswa mendengarkan dalam waktu yang relatif singkat atau terbatas serta monoton sementara itu, siswa akan

mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran cerpen karena siswa merasa kurang menarik mempelajari cerpen dengan kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru tanpa memberikan sentuhan yang berbeda yang dapat membuat siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran cerpen. Hal ini juga yang dapat mempengaruhi siswa untuk mengasah kemampuannya dalam memanfaatkan kesempatan dalam pembelajaran menulis cerpen. Bila proses belajar siswa dalam pembelajaran sastra sudah mampu mencapai proses belajar yang tepat dengan penggunaan pembelajaran yang lebih menarik, maka pembelajaran sastra tentunya akan diminati siswa. Oleh karena itu, disini peneliti menggunakan teknik meneruskan cerita karena dengan teknik ini siswa mampu membuat cerita baru penggunaan teknik meneruskan cerita tentunya harus memperhatikan salah satu teknik penulisan.

Berdasarkan perolahan nilai siswa sebagai peserta didik yang masih rendah proses pembelajaran yang pelaksanaannya masih belum maksimal pemahaman terhadap materi menulis cerpen masih rendah motivasi belajar masih kurang, metode dan media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Penulis memilih media pembelajaran audio visual ini agar dapat mengkondisikan siswa untuk terbiasa mencari menemukan mendiskusikan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam memecahkan permasalahan untuk dapat mendorong siswa untuk mau belajar dan meningkatkan pembelajaran menulis cerpen agar perolehan pencapaian pembelajaran memiliki peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memandang perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Sebuah media pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu mendorong siswa untuk menuangkan hasil tulisannya sendiri.

Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil karyanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerpen dengan menggunakan media audio visual. Menurut (Kahfi et al., 2021) media dibagi dalam dua jenis yaitu :

1. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.

Menurut (Reichenbach et al., 2019) Salah satu upaya peningkatan keterampilan pada saat ini adalah dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) misalnya, dengan menggunakan media video dalam penyajian materi pembelajaran media video atau audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua teknologi video memberi keuntungan optimal jika digunakan sesuai dengan potensi yang dikandungnya. Media video memberi kesempatan kepada penggunanya untuk belajar melalui unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan media ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara realistik dan konkret, yang tidak mungkin disampaikan oleh media cetak.

Penulis dapat mengambil kesimpulan media audio visual merupakan Media video atau audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video. Media video memberi kesempatan kepada penggunanya untuk belajar melalui unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara simultan. Penulis berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menulis cerpen diharapkan anak dapat memperoleh cara yang tepat untuk perbaikan mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rocek 3 Pandeglang. Penerapan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen ini dapat memancing siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam menulis cerpen. Dimulai dari membaca buku cerpen dimulai dari ide anak metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model

penelitian tindakan kelas dari kemmis & taggarat. Menurut (Arikunto, 2014, hlm,74) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dalam dua siklus penelitian dimana tiap siklus difokuskan pada materi tentang menulis cerpen dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rocek 3 Pandeglang dengan subjek penelitian kelas VI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa secara meningkat dan mampu mengembangkan hasil kretivitasnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni, Fadliansyah (2022):

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

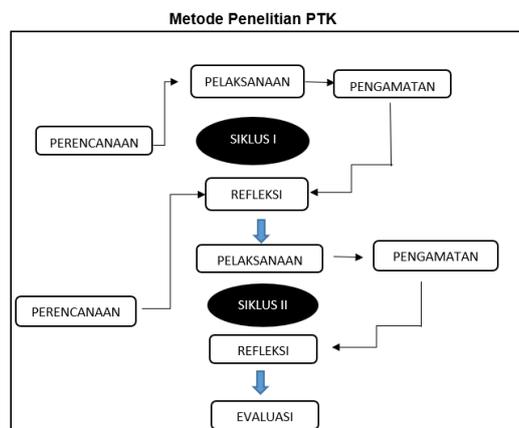
Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas menurut Fadliansyah, (2019), merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK (Penelitian Tindakan Kelas), mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu:

Masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan Model

Tabel 3.2



Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa menulis cerpen siswa masih rendah. Sehingga tindakan yang akan direncanakan dalam penelitian ini adalah penggunaan Media audio visual dalam meningkatkan menulis cerpen.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian Model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN Rocek 3 Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2022/ 2023 dengan jumlah sampel 24 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini terlaksana pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2023 dan penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*) yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan disetiap akhir pertemuan diadakan tes formatif.

Berikut uraian hasil evaluasi belajar siswa pada prasikulus mata pelajaran bahasa Indonesia:

NO	NAMA SISWA	Nilai Bulat	Keterangan
1	Ahamad Ahwady	30	Tidak Tuntas
2	Ahmad Khotib Mubarak	50	Tidak Tuntas
3	Al Nur Maliki Ibrahim	40	Tidak Tuntas

4	Aulia Salsa Nabila	75	Tuntas
5	Azka Ismatulloh	70	Tidak Tuntas
6	Deni Hidayat	75	Tuntas
7	Fitrah Aulia	55	Tuntas
8	Zahrotul Awaliyah	60	Tidak Tuntas
9	M. Juhaidi	75	Tuntas
10	Muhammad Alfin	75	Tuntas
11	Muhammad Fakhri Khazami	75	Tuntas
12	M. Fahrul Roji	60	Tidak Tuntas
13	Mohamad Romadoni	75	Tuntas
14	Mohamad Haikal Muzakir	75	Tuntas
15	M. Rizki	35	Tidak Tuntas
16	Muhamad Faujan Fadillah	75	Tuntas
17	Nur Ayni Silsilah	45	Tidak Tuntas
18	Putri Maharani	75	Tuntas
19	Riani Pebriyanti	55	Tidak Tuntas
20	Sitilatifa Fuzzahroh	60	Tidak Tuntas
21	Syfa Nur El Aini	50	Tidak Tuntas
22	M. Dirli Akbar	35	Tidak Tuntas
23	Syah Jehan Saputra	40	Tidak Tuntas
24	Dalpian Al-Yusuf	45	Tidak Tuntas
JUMLAH		1.405	
Rata-Rata		58,54	
Nilai KKM		75	
Nilai Terkecil		30	
Nilai Terbesar		75	
Tuntas		9	
Tidak Tuntas		15	
Persentasi Ketuntasan		37,5%	

Dari tabel tersebut dapat diketahui mengenai perolehan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus. Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat kita ketahui bahwa terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM, dan 9 siswa yang sudah mencapai KKM. Jumlah keseluruhan nilai seluruh kelas adalah 1.405, dengan nilai rata-rata kelas 58,54.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar siswa dari kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 :

NO	NAMA SISWA	NILAI			Rata-Rata
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Ahmad Ahwady	30	78	75	61
2	Ahmad Khotib Mubarak	50	60	75	61
3	Al Nur Maliki Ibrami	40	75	80	65

4	Aulia Salsa Nabila	75	55	60	63
5	Azka Ismatulloh	70	75	70	71
6	Deni Hidayat	75	75	75	75
7	Fitrah Aulia	55	75	85	71
8	Zahrotul Awaliyah	60	85	95	80
9	M. Juhaidi	75	73	80	76
10	Muhammad Alfin	75	65	75	71
11	Muhammad Fakhri Khazami	75	83	90	82
12	M. Fahrul Roji	60	70	75	68
13	Mohamad Romadoni	75	68	75	72
14	Mohamad Haikal Muzakir	75	73	80	76
15	M. Rizki	35	83	60	59
16	Muhamad Faujan Fadillah	75	80	80	78
17	Nur Ayni Silsilah	45	70	80	65
18	Putri Maharani	75	88	95	86
19	Riani Pebriyanti	55	75	85	71
20	Sitilatifa Fuzzahroh	60	68	85	71
21	Syfa Nur El Aini	50	73	75	66
22	M. Dirli Akbar	35	75	80	63
23	Syah Jehan Saputra	40	75	80	65
24	Dalpian Al-Yusuf	45	75	85	68
JUMLAH NILAI		1.405	1.772	1970	1.684
RATA-RATA		58,54	73,83	8208,33	70,16

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui mengenai pencapaian peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dari mulai pra siklus dengan nilai rata-rata 58,54 dan presentase keberhasilan yang sangat rendah yaitu 37,5%, kemudian dilanjutkan pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 73,83 dan presentase keberhasilan mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 58,33%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 8208,33 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada siklus II ini presentase ketuntasan yaitu 87,5%. Hasil tersebut adalah hasil dari data yang peneliti kumpulkan pada penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil ini maka dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Guru dapat menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A & Fadliansyah, F. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Sampel Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger. *Jurnal Sehran*. 2(2): 62-70.
- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun, mudzantun. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*,7(3),237–244. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19400>
- Fadliansyah, Fauzi. 2019. Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, Fauzi. 2022. Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Fitriana, F., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Regulasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8856>
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02),127.
- Mahardika, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional Di Eraabad 21. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 27-34.
- Mulyani, R., & R., S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 374. <https://doi.org/10.24036/108222-019883>
- Palimbong, Y. W., Saud, S., & Saleh, N. (2020). Penerapan Media Video Animasi dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas II SMAN 11 Makasar. *Diss. Universitas Negeri Makassar, Pembimbing I*, 1(2). 1–10. http://eprints.unm.ac.id/19283/1/Artikel_Yunita_Wulandari_Palimbong.pdf
- Syam, A. B., Dalle, A., & Junaeny, A. (2020). KEMAMPUAN MENULIS 汉字 (Hànzi) SISWA KELAS XII SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF GOWA. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1), 229-236.